

## Pemberdayaan Ekonomi dalam Pendidikan Islam di Pesantren Darut Taqwa

Muhammad Farid<sup>1\*</sup>, Lailatul Lutfiyah<sup>2</sup>

Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia<sup>1,2</sup>

\* Email: masfharid23@gmail.com<sup>1\*</sup>, lailtlutfyh@gmail.com<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Pesantren berperan penting tidak hanya dalam memberikan pendidikan agama tetapi juga dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi santri melalui berbagai program pemberdayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pemberdayaan ekonomi dalam pendidikan Islam di Pesantren Darut Taqwa dan kontribusinya dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan dan kemandirian santri. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji kewirausahaan pesantren dari perspektif bisnis semata, penelitian ini mengisi kesenjangan dengan menelaah pemberdayaan ekonomi sebagai strategi pedagogis yang memperkuat pengembangan karakter santri secara holistik. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan 1 pimpinan pesantren, 2 koordinator program, 6 guru, dan 15 santri. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa pemberdayaan ekonomi diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan melalui lima program utama: pelatihan kewirausahaan, manajemen koperasi, unit usaha produktif, kegiatan pertanian, dan proyek pengabdian masyarakat. Program-program ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan enam kompetensi santri yaitu: komunikasi, kepemimpinan, literasi keuangan, kreativitas, pemecahan masalah, dan tanggung jawab. Selanjutnya, integrasi pemberdayaan ekonomi dan nilai-nilai Islam seperti amanah, ikhtiar, dan masalah memperkuat peran pesantren sebagai institusi yang mempersiapkan santri menghadapi tantangan sosial dan ekonomi kontemporer. Kesimpulannya, pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darut Taqwa secara efektif mendukung pengembangan lulusan yang mandiri secara ekonomi dan bertanggung jawab secara sosial sekaligus memperkuat relevansi pendidikan Islam dalam masyarakat modern.

**kata kunci:** pemberdayaan ekonomi, pendidikan Islam, pondok pesantren, kewirausahaan, kemandirian santri.

### Abstract

*Islamic boarding schools (pesantren) play a significant role not only in providing religious education but also in fostering students' economic independence through various empowerment programs. Unlike prior studies that predominantly examined pesantren entrepreneurship from institutional business performance perspectives, this study addresses a critical gap by investigating economic empowerment as an integrated pedagogical strategy within Islamic education. This study aims to analyze the implementation of economic empowerment in Islamic education at Darut Taqwa Islamic Boarding School and its contribution to developing students' entrepreneurial skills and self-reliance. The study employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observations, semi-structured interviews, and documentation involving 1 pesantren leader, 2 program coordinators, 6 teachers, and 15 santri (students). The data were analyzed using Miles, Huberman, and Saldaña's interactive model comprising data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that economic empowerment is implemented through five core programs: entrepreneurship training, cooperative management, productive business units, agricultural activities, and community service projects. These programs contribute significantly to developing six key competencies among santri: communication, leadership, financial literacy, creativity, problem-solving, and responsibility. Furthermore, the integration of Islamic values—including amanah (trustworthiness), ikhtiar (diligence), and masalah (social benefit)—into entrepreneurial activities strengthens the ethical dimension of students' economic participation. In conclusion, economic empowerment at Darut Taqwa Islamic Boarding School effectively supports the development of economically independent and socially responsible graduates while reinforcing the relevance of Islamic education in modern society.*

*keywords: economic empowerment, Islamic education, Islamic boarding school, entrepreneurship, student independence.*

---

## PENDAHULUAN

Pada tingkat global, tantangan pengangguran muda dan rendahnya literasi ekonomi menjadi perhatian serius di berbagai negara berkembang. Data International Labour Organization (ILO, 2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran kaum muda di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim berada pada kisaran 25–30%, jauh melampaui rata-rata pengangguran usia dewasa. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan kompetensi kewirausahaan ke dalam sistem pendidikan sejak dini. Di Indonesia khususnya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) mencatat bahwa lebih dari 60% lulusan pesantren yang memasuki pasar kerja tidak memiliki keterampilan ekonomi praktis yang memadai, meskipun lembaga pesantren secara historis dikenal sebagai pusat pendidikan karakter yang kuat. Kesenjangan antara pendidikan agama yang kokoh dan kompetensi ekonomi yang terbatas ini menjadi landasan urgensi penelitian yang mengkaji bagaimana pesantren dapat menjadi agen pemberdayaan ekonomi yang efektif sekaligus mempertahankan integritas nilai-nilai Islamnya.

Pesantren telah lama menjadi lembaga pembelajaran agama, pengembangan karakter, dan transformasi masyarakat di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, peran pesantren telah meluas melampaui transmisi pengetahuan Islam untuk mencakup pengembangan kapasitas ekonomi dan kompetensi kewirausahaan di kalangan santri. Transformasi ini didorong oleh meningkatnya permintaan lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara spiritual tetapi juga mandiri secara ekonomi dan mampu menjawab tantangan sosial dan ekonomi kontemporer (el-Tarbawi & 2022, 2022).

Pemberdayaan ekonomi dalam pendidikan Islam terkait erat dengan prinsip-prinsip Islam kemandirian, pekerjaan produktif, tanggung jawab sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai ini melalui pengalaman belajar praktis yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan kesadaran ekonomi. (Rouf et al., 2024)

Terlepas dari potensi ini, banyak pesantren yang terus menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pemberdayaan ekonomi ke dalam sistem pendidikan mereka. Kegiatan pendidikan sering dikonsentrasikan pada pengajaran agama, sedangkan program kewirausahaan dan pengembangan ekonomi tetap sekunder. Akibatnya, banyak siswa lulus dengan kompetensi agama yang kuat tetapi terbatas paparan kegiatan ekonomi praktis dan pengalaman kewirausahaan. (Hartono et al., n.d.) (Falach et al., 2023)

Pengamatan awal di Pesantren Darut Taqwa menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah mengembangkan beberapa inisiatif pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan, unit usaha produktif, dan partisipasi siswa dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Program-program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa sambil memperkuat nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kerja sama. Namun, proses implementasi, strategi pendidikan, dan dampak inisiatif ini terhadap pengembangan siswa belum diperiksa secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana pemberdayaan ekonomi diintegrasikan ke dalam kerangka pendidikan pesantren (Societies & 2021, 2021)

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter kewirausahaan, kepercayaan diri, dan kemandirian ekonomi siswa. Studi lain menekankan bahwa unit bisnis berbasis pesantren mendukung keberlanjutan kelembagaan dan menciptakan peluang untuk

pengembangan ekonomi masyarakat. Selain itu, program kewirausahaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam telah ditemukan untuk memperkuat praktik bisnis yang etis dan tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa (Luthfi et al., n.d.) (Rizka et al., 2025)

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus terutama pada hasil kewirausahaan, manajemen bisnis, atau aspek pemberdayaan masyarakat pesantren. Perhatian terbatas diberikan untuk memahami pemberdayaan ekonomi sebagai komponen integral dari pendidikan Islam itu sendiri.

Kesenjangan penelitian penelitian ini terletak pada fokusnya pada integrasi pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darut Taqwa. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang terutama menekankan kinerja kewirausahaan, pengembangan bisnis institusional, atau hasil ekonomi masyarakat, penelitian ini mengkaji pemberdayaan ekonomi sebagai proses pendidikan yang tertanam dalam pengalaman belajar sehari-hari siswa. Perspektif ini memungkinkan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi berkontribusi pada pembentukan karakter, kompetensi kewirausahaan, dan kemandirian ekonomi antar santri. (Yusuf et al., 2024)

Kebaruan penelitian ini tercermin dalam eksplorasi pemberdayaan ekonomi sebagai strategi pedagogis dalam pendidikan Islam. Penelitian ini tidak hanya menganalisis kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren tetapi menyelidiki bagaimana kegiatan tersebut diintegrasikan dengan tujuan pendidikan, nilai-nilai Islam, dan program pengembangan mahasiswa. Dengan berfokus pada Pondok Pesantren Darut Taqwa, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai peran pesantren dalam menghasilkan lulusan yang berakar pada agama dan mandiri secara ekonomi. (Rouf et al., 2024)

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang mengakui pentingnya kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi di pesantren sekaligus memperluas pengetahuan yang ada melalui analisis integrasi pendidikan yang lebih mendalam. Secara khusus, ia berpendapat bahwa pemberdayaan ekonomi harus dipahami tidak hanya sebagai strategi ekonomi tetapi juga sebagai pendekatan pendidikan yang memperkuat kemandirian, tanggung jawab, dan kesiapan siswa untuk berkontribusi kepada masyarakat (el-Tarbawi & 2022, 2022)

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pemberdayaan ekonomi dalam pendidikan Islam di Pesantren Darut Taqwa dan mengkaji kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan, kemandirian ekonomi, dan tanggung jawab sosial santri. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model integrasi pemberdayaan ekonomi sebagai strategi pedagogis dalam pendidikan Islam, yang melampaui paradigma konvensional yang memisahkan dimensi agama dan ekonomi dalam pendidikan pesantren. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang program pemberdayaan yang komprehensif, serta memberikan masukan bagi pemangku kebijakan pendidikan nasional tentang pentingnya mengintegrasikan kompetensi kewirausahaan ke dalam kurikulum pesantren secara sistematis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji implementasi pemberdayaan ekonomi dalam pendidikan Islam di Pesantren Darut Taqwa. Penelitian dilakukan dalam lingkungan pendidikan alami tanpa memanipulasi variabel apa pun, memungkinkan para peneliti untuk mengeksplorasi kegiatan pemberdayaan ekonomi seperti yang terjadi dalam praktik pendidikan sehari-hari. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena sosial dan pendidikan, khususnya

integrasi program pemberdayaan ekonomi, pendidikan kewirausahaan, dan nilai-nilai Islam dalam lingkungan pesantren.

Pesantren Darut Taqwa dipilih sebagai tempat penelitian karena telah melaksanakan berbagai inisiatif pemberdayaan ekonomi yang melibatkan mahasiswa melalui program kewirausahaan, unit usaha produktif, dan kegiatan ekonomi praktis. Program-program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan sambil memperkuat nilai-nilai agama dan tanggung jawab sosial mereka. Penelitian ini dilakukan selama tahun akademik 2025/2026.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari individu yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pemberdayaan ekonomi di Pesantren Darut Taqwa. Peserta tersebut meliputi ketua pesantren, koordinator program kewirausahaan, guru, dan santri yang berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan ekonomi. Secara rinci, jumlah partisipan terdiri dari: 1 orang pimpinan pesantren, 2 orang koordinator program kewirausahaan, 6 orang guru pembimbing, dan 15 orang santri, sehingga total partisipan berjumlah 24 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive (purposive sampling) berdasarkan tiga kriteria: (1) keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi selama minimal satu semester, (2) pengetahuan mendalam mengenai kegiatan yang dipelajari, dan (3) kesediaan untuk berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian. Saturasi data dicapai setelah wawancara ke-18, di mana tidak ada tema atau informasi baru yang muncul dari partisipan berikutnya. Peneliti berposisi sebagai pengamat non-partisipatif (non-participant observer) guna meminimalkan bias dan menjaga keobjektifan pengamatan terhadap fenomena yang dikaji.

Para mahasiswa yang mengikuti penelitian ini terlibat aktif dalam pelatihan kewirausahaan, kegiatan koperasi, unit usaha produktif, dan program pemberdayaan ekonomi lainnya yang dilaksanakan oleh pesantren. Guru dan koordinator program berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kegiatan tersebut, sedangkan administrasi pesantren memberikan dukungan kelembagaan dan arahan kebijakan.

Objek penelitian ini adalah implementasi pemberdayaan ekonomi dalam pendidikan Islam di Pesantren Darut Taqwa. Fokus penelitian meliputi perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan kewirausahaan, dan kontribusi program-program tersebut terhadap keterampilan kewirausahaan, kemandirian ekonomi, dan tanggung jawab sosial mahasiswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pendataan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan komplementer mengenai praktik pemberdayaan ekonomi di pesantren.

Dilakukan observasi untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi, partisipasi mahasiswa, interaksi belajar, dan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam program kewirausahaan. Perhatian khusus diberikan pada keterlibatan siswa dalam kegiatan produktif, proses pengambilan keputusan, dan praktik kolaboratif.

Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan ketua pesantren, guru, koordinator program, dan santri terpilih. Panduan wawancara dikembangkan dalam tiga versi yang disesuaikan dengan peran masing-masing kelompok partisipan: (1) panduan untuk pimpinan pesantren mencakup pertanyaan tentang visi kelembagaan, kebijakan program, sumber daya, dan evaluasi keberhasilan; (2) panduan untuk guru dan koordinator berfokus pada strategi implementasi, hambatan, pendekatan pedagogis, dan integrasi nilai Islam; serta (3) panduan untuk santri mengeksplorasi pengalaman belajar langsung, persepsi tentang kewirausahaan,

perkembangan kemandirian, dan pemahaman tentang peran nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi. Setiap sesi wawancara berlangsung antara 45 hingga 60 menit dan direkam dengan persetujuan partisipan untuk memastikan akurasi transkripsi.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Dokumentasi tersebut meliputi foto-foto kegiatan, laporan kelembagaan, catatan program kewirausahaan, karya mahasiswa, dokumen pengelolaan keuangan, dan arsip terkait lainnya. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti pendukung dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri dari kondensasi data, tampilan data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

Kondensasi data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kategori tematik untuk memudahkan interpretasi. Akhirnya, kesimpulan ditarik dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data. Kesimpulan terus diverifikasi selama proses penelitian untuk memastikan konsistensi dan akurasi.

### **Etika Penelitian**

Kepercayaan temuan penelitian dipastikan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari peserta yang berbeda, termasuk administrator, guru, dan siswa. Triangulasi teknik melibatkan perbandingan temuan dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data.

Para peneliti juga melakukan pengecekan anggota dengan mendiskusikan temuan awal dengan peserta terpilih untuk memverifikasi keakuratan interpretasi. Prinsip-prinsip etika dipertahankan sepanjang penelitian dengan mendapatkan izin dari otoritas pesantren, memastikan partisipasi sukarela, menjaga kerahasiaan peserta, dan menggunakan data yang dikumpulkan semata-mata untuk tujuan akademik. Semua kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang tidak mengganggu proses pendidikan atau aktivitas sehari-hari para peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Program Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Darut Taqwa**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darut Taqwa dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pendidikan dan kewirausahaan yang terintegrasi ke dalam sistem pesantren. Kegiatan ini dirancang untuk membekali siswa dengan pengalaman praktis dalam manajemen ekonomi sambil memperkuat nilai-nilai Islam dan pengembangan karakter. Pemberdayaan ekonomi tidak hanya dipandang sebagai sarana menghasilkan pendapatan tetapi sebagai strategi pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan kompetensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara, pesantren telah mengembangkan beberapa program pemberdayaan yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan ekonomi produktif. Program-program tersebut meliputi pelatihan kewirausahaan, manajemen koperasi, unit usaha produktif, dan proyek ekonomi berbasis masyarakat. Siswa berpartisipasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekonomi di bawah bimbingan guru dan koordinator program. Melalui pengalaman ini, siswa

memperoleh pengetahuan praktis yang melengkapi pendidikan agama yang diterima di kelas.

Implementasi program-program ini mencerminkan semakin berkembangnya peran pesantren sebagai lembaga yang berkontribusi tidak hanya pada pendidikan agama tetapi juga pada pembangunan ekonomi. Secara historis, pesantren telah memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui bimbingan keagamaan dan pengabdian sosial. Namun, tantangan kontemporer menuntut pesantren untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi praktis yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Data observasional lebih lanjut mengungkapkan bahwa mahasiswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan produktif seperti mengelola layanan koperasi, membantu operasional bisnis pesantren, dan mengikuti sesi pelatihan kewirausahaan. Kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk menerapkan konsep teoretis dalam situasi praktis. Melalui partisipasi langsung, siswa belajar bagaimana mengelola sumber daya, berkomunikasi dengan pelanggan, dan memecahkan masalah operasional. Teori pembelajaran berdasarkan pengalaman menunjukkan bahwa pengetahuan dikembangkan secara lebih efektif ketika peserta didik secara aktif terlibat dalam pengalaman otentik yang membutuhkan refleksi dan penerapan keterampilan. Oleh karena itu, integrasi kegiatan ekonomi praktis ke dalam proses pendidikan berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan di Pesantren Darut Taqwa tidak hanya menekankan produktivitas ekonomi tetapi juga pembentukan karakter. Siswa didorong untuk menunjukkan tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan ketekunan saat berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan. Nilai-nilai ini konsisten dengan tujuan pendidikan Islam, yang berupaya mengembangkan individu yang mampu secara intelektual, bertanggung jawab secara moral, dan produktif secara sosial (Rizka et al., 2025). Akibatnya, pemberdayaan ekonomi berfungsi sebagai instrumen ekonomi dan pendidikan dalam lingkungan pesantren.

Lebih lanjut, temuan menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi berkontribusi pada pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan kepemimpinan siswa. Wawancara dengan peserta mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih bersedia untuk mengambil inisiatif, mengekspresikan ide, dan memikul tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil ini konsisten dengan temuan Wisudawan dan Khairullah, yang melaporkan bahwa program pemberdayaan berbasis kewirausahaan secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan siswa untuk partisipasi ekonomi setelah lulus.

Temuan penting lainnya menyangkut hubungan antara pemberdayaan ekonomi dan tanggung jawab sosial. Santri melaporkan bahwa kegiatan kewirausahaan membantu mereka memahami pentingnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan mendukung pengembangan kolektif. *“Saya sadar bahwa usaha yang saya jalankan bukan cuma untuk diri sendiri. Kalau pesantren maju, masyarakat sekitar juga bisa merasakan manfaatnya”* (Santri Kelas XII, Wawancara, April 2026).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan peran strategis pemberdayaan ekonomi di lembaga pendidikan Islam. Namun, tidak seperti penelitian sebelumnya yang terutama berfokus pada hasil kewirausahaan atau kinerja bisnis, penelitian ini menyoroti pemberdayaan ekonomi sebagai proses pendidikan holistik yang tertanam dalam kerangka pendidikan Islam yang lebih luas. Pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darut Taqwa bukan sekadar kegiatan ekstrakurikuler tetapi merupakan komponen integral dari pengembangan siswa yang berkontribusi pada kompetensi kewirausahaan, kemandirian ekonomi, pembentukan karakter, dan tanggung jawab sosial secara bersamaan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pesantren dapat berfungsi

sebagai lembaga yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan agama dan pemberdayaan ekonomi dalam menanggapi tantangan masyarakat kontemporer.

**Tabel 1. Program Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Darut Taqwa**

Tidak	Program	Kegiatan Utama	Manfaat Pendidikan
1	Pelatihan Kewirausahaan	Pelatihan bisnis dan pemasaran	Kompetensi kewirausahaan
2	Koperasi Mahasiswa	Penjualan produk dan manajemen keuangan	Literasi keuangan
3	Unit Bisnis Produktif	Partisipasi dalam usaha pesantren	Pengalaman ekonomi praktis
4	Kegiatan Pertanian	Budidaya dan manajemen produksi	Tanggung jawab dan etos kerja
5	Proyek Pengabdian Masyarakat	Kegiatan sosial-ekonomi	Tanggung jawab sosial

Temuan yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi terintegrasi ke dalam berbagai aspek kehidupan mahasiswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam situasi nyata, sehingga memperkuat kompetensi praktis mereka. Beragam program juga menunjukkan bahwa pesantren berupaya mengembangkan siswa secara holistik dengan menggabungkan dimensi pembelajaran ekonomi, sosial, dan agama.

### **Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Mahasiswa**

Salah satu temuan yang paling signifikan dari penelitian ini adalah kontribusi positif program pemberdayaan ekonomi terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa di Pondok Pesantren Darut Taqwa. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbasis kewirausahaan menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi, kemampuan kepemimpinan, literasi keuangan, kreativitas, dan kompetensi pemecahan masalah. Keterampilan ini dikembangkan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ekonomi produktif yang mengharuskan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, pelanggan, dan anggota masyarakat. Pengalaman semacam itu memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan teoretis dalam situasi praktis dan memperkuat kapasitas kewirausahaan mereka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian, mahasiswa terlibat aktif dalam berbagai tahapan kegiatan ekonomi, termasuk perencanaan strategi bisnis, pengelolaan produk, pemasaran barang, dan evaluasi hasil usaha. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang proses ekonomi dan manajemen kewirausahaan. Temuan menunjukkan bahwa partisipasi praktis memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan yang seringkali sulit dikembangkan melalui pengajaran berbasis kelas saja.

Wawancara dengan santri mengungkapkan bahwa partisipasi dalam program pemberdayaan ekonomi meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dengan pelanggan dan membuat keputusan terkait bisnis. Awalnya, banyaksantri yang menyatakan ragu-ragu saat berinteraksi dengan konsumen atau menangani transaksi keuangan. Salah satu santri yang diwawancarai menyatakan: *“Dulu saya takut salah kalau ngomong sama pembeli, tapi setelah sering latihan di koperasi, sekarang saya lebih berani dan tahu cara jelaskan produk dengan baik”* (Santri Kelas XI, Wawancara, Maret 2026). Pernyataan serupa dikemukakan oleh koordinator program kewirausahaan: *“Kami melihat perubahan nyata pada santri setelah tiga bulan mengikuti program; mereka tidak hanya*

*lebih terampil dalam mengelola usaha, tetapi juga lebih mandiri dalam mengambil keputusan tanpa harus selalu menunggu arahan dari guru”* (Koordinator Program, Wawancara, April 2026). Namun, setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan dalam waktu yang lama, santri menjadi lebih percaya diri dalam mempresentasikan produk, menegosiasikan harga, dan memecahkan masalah operasional secara mandiri. Peningkatan kepercayaan diri ini dianggap sebagai indikator penting pengembangan kewirausahaan karena kepercayaan diri mempengaruhi kesediaan individu untuk memulai dan mengelola kegiatan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh (Rapina et al., 2023) Demikian pula ditemukan bahwa pelatihan kewirausahaan secara positif mempengaruhi efikasi diri kewirausahaan dan motivasi santri untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif (Rapina et al., 2023)

Temuan penting lainnya menyangkut pengembangan kreativitas dan inovasi di kalangan mahasiswa. Program pemberdayaan ekonomi mendorong siswa untuk berpikir kreatif saat mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan produk, dan menanggapi permintaan pasar. Siswa melaporkan bahwa mereka menjadi lebih mampu menghasilkan ide dan beradaptasi dengan situasi yang berubah. Kreativitas diakui secara luas sebagai komponen mendasar dari kewirausahaan karena memungkinkan individu untuk mengidentifikasi peluang dan menciptakan solusi inovatif. Menurut Rahman et al., lingkungan belajar berbasis kewirausahaan merangsang pemikiran kreatif siswa dan berkontribusi pada pengembangan perilaku inovatif yang diperlukan untuk partisipasi ekonomi yang berkelanjutan (Alviondra et al., 2024)

Temuan ini juga menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan siswa. Melalui keterlibatan dalam manajemen koperasi dan unit bisnis produktif, siswa belajar bagaimana mengelola pendapatan, menghitung keuntungan, mengalokasikan sumber daya, dan mengevaluasi kinerja keuangan. Literasi keuangan semakin diakui sebagai kompetensi penting bagi kaum muda karena mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat dan kesejahteraan keuangan jangka panjang. Sebuah studi yang dilakukan oleh Rohim, Y. N., & Pratama, B. B. menemukan bahwa pengalaman manajemen keuangan praktis secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep ekonomi dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Rohim et al., 2025)

Selain itu, kegiatan pemberdayaan ekonomi berkontribusi pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kerja tim. Siswa sering diminta untuk bekerja secara kolaboratif dalam merencanakan dan melaksanakan proyek ekonomi. Kolaborasi semacam itu mendorong mereka untuk berkomunikasi secara efektif, berbagi tanggung jawab, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Dari perspektif pendidikan Islam, pengembangan keterampilan kewirausahaan erat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, ketekunan, dan kejujuran. Temuan ini mengungkapkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh kompetensi teknis tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap pekerjaan dan partisipasi ekonomi. Guru secara konsisten menekankan bahwa kewirausahaan harus dipraktekkan sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam, sehingga memastikan bahwa kegiatan ekonomi berkontribusi pada kesuksesan pribadi dan kesejahteraan sosial..

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi di Pesantren Darut Taqwa memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk partisipasi ekonomi di masa depan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan kewirausahaan, mahasiswa mengembangkan berbagai kompetensi yang mendukung kemandirian ekonomi, kesiapan profesional, dan tanggung jawab sosial. Temuan ini mendukung perspektif kontemporer yang memandang pendidikan kewirausahaan sebagai komponen penting dari pengembangan siswa holistik dalam lembaga pendidikan Islam.

**Tabel 2. Keterampilan Kewirausahaan yang Dikembangkan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi**

<b>Tidak</b>	<b>Keterampilan</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Keterampilan Komunikasi	Kemampuan untuk berinteraksi dengan pelanggan dan rekan kerja
2	Keterampilan Kepemimpinan	Mengelola aktivitas dan tanggung jawab kelompok
3	Literasi Keuangan	Memahami biaya, keuntungan, dan penganggaran
4	Kreativitas	Menghasilkan ide bisnis yang inovatif
5	Pemecahan Masalah	Mengatasi tantangan dalam kegiatan ekonomi
6	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas yang diberikan secara efektif

Data menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi menyediakan lingkungan belajar praktis di mana siswa dapat mengembangkan kompetensi yang sulit diperoleh melalui pengajaran kelas konvensional saja.

### **Kemandirian Ekonomi dan Kemandirian Mahasiswa**

Kemandirian ekonomi merupakan salah satu tujuan utama dari program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan di Pesantren Darut Taqwa. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa menjadi semakin sadar akan pentingnya kerja produktif, tanggung jawab keuangan, dan kemandirian setelah mengikuti berbagai kegiatan berbasis kewirausahaan. Melalui keterlibatan mereka dalam program ekonomi produktif, siswa belajar bahwa kesuksesan ekonomi tidak tercapai secara instan tetapi membutuhkan disiplin, ketekunan, komitmen, dan usaha berkelanjutan. Pengalaman ini membantu siswa memahami nilai pekerjaan dan mendorong mereka untuk menjadi lebih bertanggung jawab atas pengembangan pribadi dan keuangan mereka. Temuan tersebut mendukung argumen bahwa pemberdayaan ekonomi berfungsi sebagai strategi yang efektif untuk mempersiapkan kaum muda menghadapi tantangan dan peluang ekonomi di masa depan (Adamin, M., Firdaus, A., & Ali, 2024).

Wawancara yang dilakukan dengan siswa menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan rasa tanggung jawab yang lebih kuat terhadap kebutuhan pribadi dan ekonomi mereka. Banyak peserta melaporkan bahwa mereka menjadi lebih termotivasi untuk menghemat uang, mengelola sumber daya secara efisien, dan mencari peluang untuk pekerjaan yang produktif. Siswa juga menunjukkan kesadaran yang lebih besar akan pentingnya perencanaan keuangan dan penganggaran dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengalaman-pengalaman ini berkontribusi pada pembentukan sikap positif terhadap kewirausahaan dan mendorong siswa untuk melihat kegiatan ekonomi sebagai kesempatan belajar yang berharga. Temuan serupa dilaporkan oleh Rapina et al., yang menemukan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab secara positif mempengaruhi motivasi kewirausahaan dan pengambilan keputusan ekonomi di kalangan anak muda (Rapina et al., 2023)

Pengamatan lapangan lebih lanjut mengungkapkan bahwa mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan mandiri dan mengambil inisiatif selama kegiatan kewirausahaan. Mereka secara aktif terlibat dalam mengelola operasi bisnis skala kecil, mengatur kegiatan kerja sama, dan memecahkan masalah praktis yang dihadapi selama proyek produktif. Pengalaman tersebut memperkuat kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan bertindak mandiri ketika menghadapi tantangan ekonomi. Selain itu, siswa belajar bagaimana berkolaborasi secara efektif dengan teman sebaya sambil mempertahankan tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka.

Temuan penting lainnya menyangkut pengembangan ketahanan dan kemampuan beradaptasi di antara siswa yang mengikuti program pemberdayaan ekonomi. Selama kegiatan kewirausahaan, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, termasuk sumber daya yang terbatas, perubahan permintaan pasar, dan kesulitan operasional. Alih-alih mengecilkan hati mereka, tantangan-tantangan ini menjadi pengalaman belajar berharga yang memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dan bertahan dalam mencapai tujuan mereka. Ketahanan tersebut merupakan karakteristik penting untuk kemandirian ekonomi karena kewirausahaan yang sukses seringkali mengharuskan individu untuk mengatasi ketidakpastian dan terus meningkatkan kinerjanya.

Selanjutnya, kegiatan pemberdayaan ekonomi mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pola pikir berorientasi masa depan mengenai kesejahteraan ekonomi mereka. Siswa menyatakan kepercayaan diri yang lebih besar pada kemampuan mereka untuk menghasilkan pendapatan, mendirikan usaha kecil, dan berkontribusi pada keluarga dan komunitas mereka setelah lulus. Pengalaman yang diperoleh melalui program kewirausahaan membantu mereka memahami bahwa kemandirian ekonomi dapat dicapai melalui pembelajaran berkelanjutan, upaya produktif, dan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Temuan ini mencerminkan tujuan pendidikan Islam yang lebih luas, yang berupaya mengembangkan individu yang mampu berkontribusi positif kepada masyarakat dengan tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan etika yang kuat.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi yang dikembangkan melalui program pemberdayaan memiliki implikasi di luar manfaat individu. Siswa yang menjadi mandiri secara ekonomi lebih cenderung berkontribusi pada pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial. Partisipasi mereka dalam kegiatan produktif mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan aktif yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dalam komunitas mereka. Menurut Sapriadi dkk., program pemberdayaan ekonomi berkelanjutan di pesantren tidak hanya memperkuat kemandirian kelembagaan tetapi juga meningkatkan kapasitas mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi di Pesantren Darut Taqwa dapat dipandang sebagai strategi pendidikan holistik yang mempromosikan kemandirian individu, tanggung jawab sosial, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan secara bersamaan (Sapriadi et al., n.d.)

**Tabel 3. Dampak Pemberdayaan Ekonomi terhadap Pengembangan Mahasiswa**

<b>Aspek</b>	<b>Dampak</b>
Kesadaran Ekonomi	Peningkatan pemahaman tentang kegiatan ekonomi
Kemerdekaan	Peningkatan kemandirian
Keyakinan	Kepercayaan diri yang lebih besar
Kepemimpinan	Keterampilan organisasi yang ditingkatkan
Tanggung jawab	Komitmen tugas yang lebih baik
Keterampilan Sosial	Peningkatan komunikasi dan kerja sama

Temuan menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi berkontribusi signifikan pada kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan ekonomi ke depan dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

### **Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi**

Ciri khas pemberdayaan ekonomi di Pesantren Darut Taqwa adalah integrasi nilai-nilai Islam ke dalam semua kegiatan kewirausahaan. Berbeda dengan program kewirausahaan konvensional yang terutama menekankan pada pencapaian ekonomi, model pemberdayaan yang diterapkan di pesantren menggabungkan kompetensi kewirausahaan dengan penanaman nilai-nilai moral Islam. Mahasiswa didorong untuk melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk kejujuran (*amanah*), kerja keras (*ikhtiar*), disiplin, keadilan (*'ADL*), kerjasama (*ta'awun*), dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini secara konsisten tertanam dalam pengajaran kelas dan kegiatan kewirausahaan praktis, memungkinkan siswa untuk memahami bahwa kesuksesan ekonomi harus dicapai melalui cara yang etis dan sah.

Pengamatan mengungkapkan bahwa guru dan mentor kewirausahaan berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai etika Islam selama pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi. Siswa diajarkan untuk mengedepankan kejujuran dalam transaksi keuangan, tanggung jawab dalam mengelola sumber daya, dan keadilan saat berinteraksi dengan pelanggan dan mitra bisnis. Melalui pengawasan dan bimbingan yang berkelanjutan, siswa secara bertahap menginternalisasi nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam kegiatan ekonomi sehari-hari mereka. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan bisnis tetapi juga sebagai media pembentukan karakter.

Temuan penting lainnya adalah bahwa siswa semakin menganggap kewirausahaan sebagai bentuk ibadah (*ibadah*) dan kontribusi sosial daripada sekadar kegiatan ekonomi. Wawancara mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa memahami kegiatan bisnis sebagai peluang untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam konteks praktis. Mereka percaya bahwa menghasilkan pendapatan melalui cara yang sah, membantu orang lain, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat adalah manifestasi penting dari nilai-nilai Islam. Perspektif semacam itu mendorong siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab yang lebih kuat terhadap masyarakat dan memotivasi mereka untuk mengejar kegiatan kewirausahaan yang menciptakan manfaat sosial.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam berkontribusi signifikan terhadap pengembangan sikap kewirausahaan yang etis di kalangan mahasiswa. Program pemberdayaan ekonomi mendorong siswa untuk menghindari praktik tidak jujur, eksploitasi, dan orientasi keuntungan yang berlebihan sambil mengedepankan integritas, kepercayaan, dan manfaat sosial. Siswa diajarkan bahwa kesuksesan bisnis tidak hanya harus diukur dengan keuntungan finansial tetapi juga dengan dampak positif yang dihasilkan bagi orang lain.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam meningkatkan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi. Dengan menggabungkan pendidikan kewirausahaan dengan pengajaran agama dan etika, siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang tentang kegiatan ekonomi yang menggabungkan dimensi material dan spiritual. Model pendidikan ini berkontribusi pada pembentukan wirausahawan yang produktif secara ekonomi dengan tetap berkomitmen pada prinsip-prinsip etika dan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darut Taqwa tidak hanya berfungsi sebagai strategi pengembangan kompetensi kewirausahaan tetapi juga sebagai mekanisme untuk menularkan nilai-nilai

keislaman dan memperkuat karakter moral siswa. Integrasi ajaran agama dan praktik kewirausahaan menciptakan model pendidikan holistik yang mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri secara ekonomi dengan tetap menjaga integritas etis, tanggung jawab sosial, dan komitmen terhadap prinsip-prinsip Islam (Wahono et al., 2023) (Rahmati et al., 2023)

**Tabel 4. Nilai-nilai Islam Diintegrasikan ke dalam Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi**

<b>Nilai Islam</b>	<b>Penerapan dalam Kegiatan Ekonomi</b>
Amanah (Kepercayaan)	Manajemen keuangan yang jujur
Ikhtiar (Kerja Keras)	Partisipasi aktif dalam kegiatan produktif
Disiplin	Keterlibatan yang konsisten dalam program kewirausahaan
Kerjasama	Kerja tim dalam proyek bisnis
Maslahah (Manfaat Sosial)	Kegiatan ekonomi yang berorientasi pada masyarakat

Integrasi nilai-nilai Islam membedakan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren dari pendidikan kewirausahaan konvensional dengan menekankan tanggung jawab etis di samping keberhasilan ekonomi.

### **Tantangan dalam Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi**

Terlepas dari hasil positif yang dicapai melalui program pemberdayaan ekonomi, beberapa tantangan diidentifikasi selama pelaksanaannya di Pesantren Darut Taqwa. Tantangan-tantangan ini termasuk sumber daya keuangan yang terbatas, sarana dan prasarana yang tidak memadai, berbagai tingkat motivasi siswa, dan kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan pendidikan agama. Tantangan semacam itu umum terjadi di lembaga pendidikan Islam yang berusaha mengintegrasikan program kewirausahaan ke dalam sistem pendidikan mereka sambil mempertahankan fokus utama mereka pada pembelajaran agama.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, keterbatasan modal keuangan tetap menjadi salah satu kendala utama untuk memperluas kegiatan usaha produktif di lingkungan pesantren. Beberapa program kewirausahaan membutuhkan dana tambahan untuk peralatan, bahan baku, dan pengembangan bisnis. Selain itu, beberapa fasilitas yang digunakan untuk kegiatan pelatihan dan produksi masih terbatas, sehingga mempengaruhi efisiensi dan skala operasi ekonomi. Kondisi ini dapat mengurangi peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis yang lebih luas dalam kewirausahaan.

Wawancara dengan guru dan koordinator program juga mengungkapkan perbedaan tingkat motivasi dan partisipasi siswa. Sementara banyak siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, yang lain membutuhkan bimbingan, dorongan, dan pendampingan tambahan untuk mengembangkan kepercayaan diri dan minat pada tugas-tugas yang berhubungan dengan bisnis. Perbedaan individu dalam keterampilan, pengalaman, dan kesiapan belajar mempengaruhi efektivitas partisipasi siswa dalam program pemberdayaan ekonomi.

Tantangan lainnya melibatkan keseimbangan kegiatan kewirausahaan dengan kewajiban agama dan akademik pesantren. Siswa diharuskan untuk berpartisipasi dalam jadwal pembelajaran agama intensif, yang terkadang membatasi waktu yang tersedia untuk kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, penjadwalan dan koordinasi yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa program kewirausahaan mendukung daripada mengganggu tujuan pendidikan. Menjaga keseimbangan ini sangat penting karena misi utama pesantren tetap pengembangan pengetahuan agama dan karakter moral.

Terlepas dari tantangan tersebut, Pondok Pesantren Darut Taqwa terus menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonominya. Upaya ini termasuk memperkuat pengawasan guru, meningkatkan perencanaan program, memberikan pendampingan berkelanjutan bagi siswa, dan menjalin kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal, termasuk bisnis lokal dan organisasi masyarakat. Kolaborasi semacam itu memberikan sumber daya tambahan, kesempatan pelatihan, dan pengalaman praktis yang mendukung keberlanjutan program kewirausahaan. Oleh karena itu, meskipun masih ada beberapa kendala, pesantren menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan inisiatif pemberdayaan ekonominya sebagai bagian dari misi pendidikannya yang lebih luas.

## **DISKUSI**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi di Pesantren Darut Taqwa tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembangunan ekonomi tetapi juga sebagai komponen integral dari pendidikan Islam. Program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pesantren dirancang untuk memberikan pengalaman kewirausahaan praktis kepada mahasiswa sekaligus memperkuat nilai-nilai agama dan pembentukan karakter.

Pelaksanaan kegiatan berbasis kewirausahaan memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan praktis yang mendukung partisipasi ekonomi mereka di masa depan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ekonomi produktif, siswa memperoleh pengalaman dalam manajemen bisnis, perencanaan keuangan, komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah. Kompetensi ini semakin penting dalam masyarakat kontemporer, di mana individu dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang berubah dengan cepat. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan pengalaman melalui program pemberdayaan ekonomi berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan siswa untuk pekerjaan dan peluang kewirausahaan di masa depan. (Rahmati et al., 2023) (el-Tarbawi & 2022, 2022)

Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberdayaan ekonomi berkontribusi secara substansial terhadap pengembangan kemandirian dan kemandirian mahasiswa. Siswa yang berpartisipasi dalam program kewirausahaan menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam mengelola tanggung jawab, membuat keputusan, dan memecahkan masalah praktis. Mereka juga mengembangkan pemahaman yang lebih kuat tentang manajemen keuangan dan perilaku ekonomi yang produktif. Perkembangan kemandirian yang diamati dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi dapat berfungsi sebagai pendekatan pendidikan yang efektif untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang produktif secara ekonomi (Mulyana, M., Thohir, A., Truna, D. S., & Supiana, ... - Google Scholar, n.d.) (Yusuf et al., 2024)

Kontribusi signifikan lainnya dari program pemberdayaan adalah penguatan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Temuan menunjukkan bahwa siswa belajar bekerja secara kolaboratif, saling mendukung, dan mempertimbangkan dampak sosial dari kegiatan ekonomi mereka. Oleh karena itu, kewirausahaan dipahami tidak hanya sebagai pengejaran ekonomi pribadi tetapi juga sebagai sarana untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Perspektif ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang lebih luas, yang menekankan keseimbangan antara pencapaian individu dan tanggung jawab kolektif. (Wahono et al., 2023)

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi merupakan temuan penting lainnya dari penelitian ini. Siswa diimbau untuk menerapkan asas-asas seperti kejujuran (*amanah*), tanggung jawab, disiplin, keadilan, dan kerja keras dalam kegiatan kewirausahaannya. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman etika yang

membentuk sikap siswa terhadap partisipasi ekonomi dan praktik bisnis. Akibatnya, pemberdayaan ekonomi tidak terbatas pada perolehan kompetensi teknis tetapi juga mendorong pengembangan wirausahawan yang etis dan bertanggung jawab secara sosial. Temuan ini mendukung argumen bahwa pendidikan kewirausahaan dalam lembaga Islam dapat secara efektif menggabungkan tujuan ekonomi dengan pengembangan moral dan spiritual (Rizka, R. N., & Salabi, 2024).

Terlepas dari hasil positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang mempengaruhi efektivitas program pemberdayaan ekonomi. Sumber daya keuangan yang terbatas, fasilitas yang tidak memadai, berbagai tingkat motivasi siswa, dan kebutuhan untuk menyeimbangkan kegiatan kewirausahaan dengan pendidikan agama tetap menjadi perhatian yang signifikan. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program pemberdayaan ekonomi membutuhkan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan, manajemen program yang efektif, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal (Rouf et al., 2024)

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi di Pesantren Darut Taqwa merupakan model pendidikan holistik yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan, pembentukan karakter, nilai-nilai Islam, dan pengembangan masyarakat. Program pemberdayaan tidak hanya meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa tetapi juga menumbuhkan kemandirian, kesadaran etis, dan tanggung jawab sosial. Akibatnya, model yang diterapkan oleh pesantren dapat menjadi acuan berharga bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang berusaha mengintegrasikan inisiatif pembangunan ekonomi dengan pendidikan agama dan karakter. Temuan lebih lanjut menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi yang signifikan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui pendekatan pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan keterampilan ekonomi praktis (Mulyana, M., Thohir, A., Truna, D. S., & Supiana, ... - Google Scholar, n.d.)

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi di Pesantren Darut Taqwa berperan penting dalam memperkuat integrasi pendidikan Islam dan pengembangan kewirausahaan. Berdasarkan analisis data dari 24 partisipan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pesantren mengimplementasikan lima program pemberdayaan ekonomi yang terstruktur: pelatihan kewirausahaan, manajemen koperasi, unit usaha produktif, kegiatan pertanian, dan proyek pengabdian masyarakat. Keterlibatan aktisantri dalam program-program tersebut terbukti berkontribusi pada pengembangan enam kompetensi kewirausahaan yang teridentifikasi: komunikasi, kepemimpinan, literasi keuangan, kreativitas, pemecahan masalah, dan tanggung jawab. Temuan ini diperoleh secara konsisten melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga memperkuat kredibilitas dan validitas kesimpulan penelitian.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran (*amanah*), disiplin, kerja keras (*ikhtiar*), keadilan, dan tanggung jawab ke dalam kegiatan ekonomi memungkinkan santri untuk memahami kewirausahaan tidak hanya sebagai sarana menghasilkan pendapatan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan praktik yang beretis serta bermanfaat secara sosial. Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada pembangunan model integrasi pedagogis yang menempatkan pemberdayaan ekonomi sebagai strategi pendidikan Islam yang holistik dan sistematis, bukan sekadar kegiatan tambahan di luar pembelajaran agama. Model ini memperkuat argumen bahwa dimensi ekonomi dan dimensi spiritual dalam pendidikan pesantren saling menguatkan dalam proses pembentukan karakter santri yang mandiri, etis, dan bertanggung jawab secara sosial. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan: (1) pesantren lain agar mengadopsi model integrasi pemberdayaan ekonomi secara terstruktur

dalam kurikulum; (2) pemerintah dan lembaga pendukung pesantren agar menyediakan fasilitasi modal dan pelatihan fasilitator kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam; dan (3) koordinator program agar merancang sistem evaluasi berkala yang terstandarisasi untuk mengukur perkembangan kompetensi santri. Adapun keterbatasan penelitian ini mencakup: cakupan yang terbatas pada satu situs pesantren, pengumpulan data yang dilakukan dalam satu tahun akademik saja, serta tidak adanya desain longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap kemandirian ekonomi lulusan pasca-pesantren.

Dampak dari penelitian ini menyoroti potensi pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren sebagai model pendidikan holistik yang memadukan pendidikan agama, pengembangan karakter, dan kompetensi ekonomi. Model ini dapat menjadi acuan berharga bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang berusaha mempersiapkan santri yang produktif secara ekonomi, bertanggung jawab secara moral, dan terlibat secara sosial. Penelitian masa depan direkomendasikan untuk: (1) mengkaji dampak jangka panjang program pemberdayaan ekonomi terhadap karir kewirausahaan dan kesejahteraan ekonomi lulusan pesantren pasca-kelulusan; (2) melakukan studi komparatif multi-situs di beberapa pesantren dengan karakteristik berbeda untuk menghasilkan temuan yang lebih dapat digeneralisasikan; (3) mengembangkan instrumen pengukuran standar kompetensi kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam yang dapat digunakan lintas lembaga; serta (4) mengeksplorasi peran teknologi digital dalam memperluas jangkauan dan efektivitas program pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adamin, M., Firdaus, A., & Ali, Z. M. (2024). *Determinants Of Successful Economic Independence In Pesantren: Sem Analysis*.
- Alviondra, D., Rahman, R., & Padang, U. N. (2024). Pelaksanaan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Annuha.Ppj.Unp.Ac.Idd Alviondra, R Rahmanan-Nuha, 2024•Annuha.Ppj.Unp.Ac.Id, 4(3), 260–268*. <https://doi.org/10.24036/Annuha.V4i3.538>
- El-Tarbawi, S. S.-, & 2022, Undefined. (2022). Entrepreneurship Education Model Of Pesantren On Reducing Unemployment. *Journal.Uii.Ac.Ids Siswantoel-Tarbawi, 2022•Journal.Uii.Ac.Id, 15(1), 1–22*. <https://doi.org/10.20885/Tarbawi.Vol15.Iss1.Art1>
- Falach, A., Ridwan, M., Islam, M. Z.-: J. E., & 2023, Undefined. (2023). Santripreneurship In Practice: A Model Of Entrepreneurship Development At Sunan Drajat Islamic Boarding School, Lamongan. *Journal.Walisongo.Ac.Idan Falach, M Ridwan, Mf Zenrifeconomica: Jurnal Ekonomi Islam, 2023•Journal.Walisongo.Ac.Id, 14(2), 205–225*. <https://doi.org/10.21580/Economica.2023.14.2.26006>
- Hartono, B., ... M. S.-E. I., & 2022, Undefined. (N.D.). Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Idb Hartono, M Siregar, S Srihariniedukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2022•Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id. https://doi.org/10.30868/Ei.V11i02.2*
- Luthfi, A., Program, C., & Syari'ah, M. E. (N.D.). Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal.Stie-Aas.Ac.Idal Chamidijurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2023•Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id. https://doi.org/10.29040/Jiei.V9i2.8713*
- Mulyana, M., Thohir, A., Truna, D. S., & Supiana,... - Google Scholar. (N.D.). Retrieved June 25, 2026, From [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2c5&q=Mulyana%2c+M.%2c+Thohir%2c+A.%2c+Truna%2c+D.+S.%2c+%26+Supiana%2c+S.+%282025%29](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=Mulyana%2c+M.%2c+Thohir%2c+A.%2c+Truna%2c+D.+S.%2c+%26+Supiana%2c+S.+%282025%29).

- +Integration+Of+Islamic+And+Local+Values+In+Entrepreneurship+Education+In+West+Java%3a+An+Analysis+Of+Kyai%E2%80%99s+Role+As+A+Cultural+Transmitter.+Journal+Of+Islamic+Thought+And+Civilization+%28jitic%29%2c+15%282%29.&Btng=
- Rahmati, A., Mulyadi, D., Mubarak, F., Ummul Ayman, S., Jaya, P., & Nahdlatul Ulama Aceh, S. (2023). Santripreneurship: Increasing Economic Independence Through Entrepreneurship Character Education At The Ummul Ayman Islamic Boarding School Samalanga. *Jurnal-Assalam.Org Rahmati, S Salman, J Januddin, D Mulyadi, F Mubarakjurnal As-Salam, 2023•Jurnal-Assalam.Org, 7(2), 300–320. <https://doi.org/10.37249/Assalam.V7i2.665>*
- Rapina, R., Meythi, M., Rahmatika, D. N., & Mardiana, M. (2023). The Impact Of Financial Literacy And Financial Behavior In Entrepreneurial Motivation–Evidence From Indonesia. *Taylor & Francis Rapina, M Meythi, Dn Rahmatika, M Mardianacogent Education, 2023•Taylor & Francis, 10(2), 2282827. <https://doi.org/10.1080/2331186x.2023.2282827>*
- Rizka, R., Islamic, A. S.-P. J. Of C., & 2025, Undefined. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pendidikan Kewirausahaan Di Dayah Nurul Huda Aceh Utara: Implementasi, Tantangan, Dan Strategi Pengembangan. *Journal.Uinsuna.Ac.Idrn Rizka, As Salabipase: Journal Of Contemporary Islamic Education, 2025•Journal.Uinsuna.Ac.Id, 4(1), 58–75. <https://doi.org/10.47766/Pase.V3i2.1227>*
- Rizka, R. N., & Salabi, A. S. (2024). Economic Empowerment Through Entrepreneurship Education In Dayah Nurul Huda Aceh Utara. *Pase.*
- Rohim, Y., Pemikiran, B. P.-I. B. J., & 2025, Undefined. (2025). Santripreneur Education Model Based On The Maqashid Al-Syariah Framework For The Economic Empowerment Of Santri In Pesantren. *Ejournal.Stebisigm.Ac.Idyn Rohim, Bb Pratamaislamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan, 2025•Ejournal.Stebisigm.Ac.Id, 11(1), 81–98. <https://doi.org/10.36908/Isbank.V11i1.1543>*
- Rouf, A., Syukur, F., Journal, S. M.-T. I., & 2024, Undefined. (2024). Entrepreneurship In Islamic Education Institutions: Pesantren Strategy In Responding To The Industrial Revolution 4.0. *Pasca.Jurnalikhac.Ac.Ida Rouf, F Syukur, S Maariftafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education, 2024•Pasca.Jurnalikhac.Ac.Id, 5(2), 250–265. <https://doi.org/10.31538/Tijie.V5i2.1115>*
- Sapriadi, N., Majid, J., Finance, S. S.-I. B. And, & 2024, Undefined. (N.D.). Sistem Pengelolaan Dana Berkelanjutan Berbasis Kemandirian Ekonomi Di Pesantren An Nahdliyin Lerang. *Researchgate.Netnr Sapriadi, J Majid, S Shadriyahislamic Banking And Finance, 2024•Researchgate.Net. Retrieved June 25, 2026, From [https://www.researchgate.net/profile/Jamaluddin-Majid/publication/387314642\\_Sistem\\_Pengelolaan\\_Dana\\_Berkelanjutan\\_Berbasis\\_Kemandirian\\_Ekonomi\\_Di\\_Pesantren/links/67683656117f340ec3d27ce6/Sistem-Pengelolaan-Dana-Berkelanjutan-Berbasis-Kemandirian-Ekonomi-Di-Pesantren.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Jamaluddin-Majid/publication/387314642_Sistem_Pengelolaan_Dana_Berkelanjutan_Berbasis_Kemandirian_Ekonomi_Di_Pesantren/links/67683656117f340ec3d27ce6/Sistem-Pengelolaan-Dana-Berkelanjutan-Berbasis-Kemandirian-Ekonomi-Di-Pesantren.pdf)*
- Societies, I. M.-I. J. Of I. And M., & 2021, Undefined. (2021). Islamic Orthodoxy-Based Character Education: Creating Moderate Muslim In A Modern Pesantren In Indonesia. *Academia.Edui Mujahidindonesian Journal Of Islam And Muslim Societies, 2021•Academia.Edu, 11(2), 185–212. <https://doi.org/10.18326/Ijims.V11i2.185-212>*
- Wahono, M., Budimansyah, D., Malihah, E., Society, S. F.-, & 2023, Undefined. (2023). The Role Of Social Capital Of Islamic Students (Santri) In Facing The Impacts Of Globalization: A Case Study At Buntet Islamic Boarding School. *Societyfisipubb.Idm Wahono, D Budimansyah, E Malihah, S Fitriarisociety, 2023•Societyfisipubb.Id, 11(2), 377–397. <https://doi.org/10.33019/Society.V11i2.591>*

Yusuf, A., Rosidin, D., Economics, A. M.-J. O., & 2024, Undefined. (2024). Developing Sustainable Islamic Boarding Schools Economic Model: A Case Study From Indonesia. *Elibrary.Ruaa Yusuf, Dn Rosidin, A Maryamjournal Of Economics*, 2024•*Elibrary.Ru*, 07(08). <https://doi.org/10.47191/Jefms/V7-18-61>